

Pengembangan Jiwa Kepemimpinan Melalui Program 'Ledaer School, Membangun Karakter Siswa yang Berintegritas dan Inspiratif

Angela Septini Tekon¹, Nissa Mutiara Suryana², Muhammad R Suharna³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Paamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹septianitekon@gmail.com, ²nissamutiaram@gmail.com, ³mrifkysuharna@gmail.com

Abstrak—Pesantren Ahsanu'amala memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi dinamika zaman, khususnya di tengah transisi Revolusi Industri 4.0 menuju Era Society 5.0. Selain penguatan pembelajaran keagamaan dan akademik, peningkatan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi juga diperlukan. Pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran dan pembinaan di pesantren dapat memberikan nilai tambah, seperti platform pembelajaran mandiri, simulasi praktik keterampilan sosial, dan umpan balik real-time terkait perkembangan santri. Pembinaan soft skills dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti kajian kelompok, pengelolaan unit usaha pesantren, dan program kemasyarakatan, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kemampuan interpersonal santri. Penelitian dan kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan santri Pesantren Ahsanu'amala dalam menghadapi tantangan zaman, serta merancang model intervensi pembinaan soft skills dan pemanfaatan teknologi AI yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan pesantren. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan integratif ini berpotensi meningkatkan kompetensi holistik santri, sehingga mereka tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu agama dan akademik, tetapi juga kemampuan profesional dan sosial yang siap bersaing di tingkat lokal maupun nasional.

Kata Kunci: *Pesantren Ahsanu'amala, Soft Skills, Kecerdasan Buatan (AI), Pendidikan Islam, Era Society 5.0, Pembangunan Holistik*

Abstract—Ahsanu'amala Islamic Boarding School plays a strategic role in developing competent human resources who are prepared to face the dynamics of the times, particularly amid the transition from the Industrial Revolution 4.0 to the Society 5.0 era. In addition to strengthening religious and academic instruction, the enhancement of soft skills such as communication, teamwork, leadership, and adaptability to technology is also essential. The utilization of Artificial Intelligence (AI) in learning and mentoring processes within the boarding school can provide added value, including self-directed learning platforms, simulations of social skill practices, and real-time feedback on students' development. Soft skills development is carried out through various activities such as group study sessions, management of the boarding school's business units, and community service programs, all of which aim to foster students' character and interpersonal competencies. This study and community engagement initiative aim to analyze the readiness of students at Ahsanu'amala Islamic Boarding School in facing contemporary challenges and to design an intervention model for soft skills development and AI integration aligned with the values of Islamic boarding school education. The results of observations and evaluations indicate that this integrative approach has the potential to enhance students' holistic competencies, enabling them not only to possess strong religious and academic knowledge but also professional and social capabilities that are competitive at both local and national levels.

Keywords: *Ahsanu'amala Islamic Boarding School, Soft Skills, Artificial Intelligence (AI), Islamic Education, Society 5.0 Era, Holistic Development*

1. PENDAHULUAN

Era Society 5.0 menuntut integrasi sinergis antara kemajuan teknologi dan nilai humanisme, di mana kompetensi manusia tidak lagi hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga kemampuan sosial, emosional, dan adaptasi teknologi. Pesantren Ahsanu'amala menyadari tantangan ini dan berupaya melakukan inovasi sistem pembelajaran untuk menyiapkan santri yang tidak hanya mendalam ilmu agamanya, tetapi juga memiliki kesiapan mental serta komunikasi efektif sesuai tuntutan global. Saat ini, dunia profesional sangat menekankan pentingnya *soft skills* seperti kerja tim, berpikir kritis, dan kepemimpinan sebagai indikator utama kapabilitas seseorang. Namun, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa banyak santri masih memerlukan penguatan dalam kemampuan interpersonal ini agar siap bersaing di pasar kerja modern. Oleh karena itu, integrasi *soft skills* dalam kurikulum pesantren menjadi strategi krusial yang perlu didukung oleh teknologi

terkini. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) menawarkan peluang metode pembinaan yang lebih efektif dan adaptif. Melalui program pembinaan berbasis AI, santri Pesantren Ahsanu'amala dapat mengikuti simulasi interaksi sosial dan menerima umpan balik langsung tanpa meninggalkan nilai-nilai religius. Inisiatif ini diharapkan menjadi model inovasi pendidikan Islam yang mampu menjembatani nilai tradisional dengan kebutuhan modern, sekaligus mengukuhkan posisi Pesantren Ahsanu'amala sebagai pionir pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman.

2. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Foto Bersama Kepala Pesantren dan santri



Gambar 2. Foto Keseluruhan anggota kelompok PKM

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian aksi partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Melakukan observasi dan pemetaan kondisi kesiapan santri Pesantren Ahsanu'amala dalam mengembangkan soft skills serta adaptasi terhadap teknologi, baik dari aspek pembelajaran maupun kesiapan berkontribusi pada masyarakat.

2. Mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dengan santri, pengasuh, guru, dan pihak terkait (seperti alumni dan mitra masyarakat) untuk menggali kebutuhan dan tantangan dalam pembinaan soft skills serta penerapan program berbasis Kecerdasan Buatan (AI).
3. Melakukan wawancara mendalam dengan narasumber kunci, seperti pengasuh pesantren, guru pembina, alumni yang telah berkarier atau berkontribusi di masyarakat, serta pakar pendidikan Islam dan teknologi.
4. Menyusun modul pembinaan soft skills dan desain program pendayagunaan AI yang sesuai dengan kebutuhan santri serta nilai-nilai pendidikan Pesantren Ahsanu'amala.
5. Melaksanakan pembinaan soft skills dan sesi praktik berbasis AI secara terstruktur dan terjadwal, dengan mengintegrasikan aktivitas seperti simulasi interaksi sosial, pengelolaan proyek, dan pembelajaran mandiri menggunakan teknologi yang disesuaikan.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi selama dan setelah pelaksanaan program untuk mengukur efektivitas, dampak terhadap perkembangan santri, serta respons dari seluruh pihak yang terlibat.
7. Melakukan refleksi dan perbaikan program bersama seluruh stakeholder sebagai dasar pengembangan program pembinaan berkelanjutan yang sesuai dengan dinamika zaman dan nilai-nilai pesantren.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap hasil observasi dan diskusi kelompok terfokus menunjukkan bahwa kesiapan santri Pesantren Ahsanu'amala dalam menghadapi era Industri 5.0 saat ini belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya kesenjangan pada penguasaan *soft skills* utama seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu, yang berimplikasi pada rendahnya kepercayaan diri santri saat harus berinteraksi di luar lingkungan pesantren. Kondisi tersebut diperberat oleh belum adanya kurikulum pembinaan yang sistematis, keterbatasan platform teknologi berbasis AI, serta minimnya kolaborasi praktis dengan dunia industri maupun lembaga profesional.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan tenaga pendidik dalam penguasaan metodologi *soft skills* modern serta kurangnya sarana simulasi interaksi sosial yang selaras dengan nilai-nilai agama. Namun, terdapat peluang besar melalui pemanfaatan teknologi AI yang mampu menyediakan pembelajaran personal dan umpan balik seketika. Potensi ini didukung oleh tingginya minat santri terhadap metode interaktif serta adanya dukungan dari alumni dan mitra strategis yang membutuhkan tenaga kerja dengan integritas spiritual sekaligus cakap secara teknologi.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi

Sebagai strategi penguatan, pesantren mengimplementasikan pengembangan modul terintegrasi, peningkatan kapasitas guru, dan perluasan jaringan kolaborasi eksternal. Melalui *pilot project* pembinaan berbasis AI, santri dapat berlatih melalui simulasi skenario interaksi sosial yang adaptif, yang terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis mereka. Secara keseluruhan, integrasi antara nilai-nilai tradisional, kemampuan non-teknis, dan teknologi modern di Pesantren Ahsanu'amala menjadi kunci utama dalam mencetak generasi yang mandiri dan kompetitif di era Society 5.0.

4. KESIMPULAN

Kesiapan holistik santri Pesantren Ahsanu'amala dalam menghadapi era Industri 5.0 saat ini menunjukkan pemahaman nilai agama yang baik, namun masih perlu dioptimalkan pada aspek *soft skills* dan adaptasi teknologi modern. Implementasi program pembinaan berbasis Kecerdasan Buatan (AI) terbukti efektif sebagai solusi inovatif yang mampu meningkatkan kemampuan interpersonal, kepercayaan diri, serta cara berpikir kritis santri secara mandiri. Melalui teknologi AI yang personal dan adaptif, santri mendapatkan pengalaman praktis serta umpan balik langsung untuk memperbaiki kualitas diri secara objektif. Dengan demikian, integrasi antara nilai-nilai spiritual, penguatan kemampuan non-teknis, dan pemanfaatan teknologi menjadi strategi krusial dalam menjembatani kompetensi pesantren dengan kebutuhan dinamis masyarakat modern.

REFERENCES

- Amin. (2020). Transformasi Pendidikan Islam: Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pesantren Modern.
- Dahlan, D. (2019). Pendidikan Pesantren: Pembinaan Akhlak dan Kemandirian Santri. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Goleman, D. (2017). Primal Leadership: Unleashing the Power of Emotional Intelligence. Boston: Harvard Business Review Press.
- Huang, S., et al. (2021). Industry 5.0: Opportunities and Challenges in Human-Machine Collaboration.
- Kagermann, H., et al. (2013). Recommendations for Implementing the Strategic Initiative INDUSTRIE 4.0. Frankfurt: Acatech.
- Rahman. (2021). Pengembangan Soft Skills di Lembaga Pendidikan Islam Tradisional.
- Zhang, Z., et al. (2022). The Role of Artificial Intelligence in Personalized Learning Environments.